



**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS KONTEKS UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKASI LISAN SISWA
KELAS VIII SMP N 1 BATANGAN**

Shoimatur Romadlonah

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan April
2013

Keywords:
*development, evaluation
models, listening, integrative,
communicative*

Abstrak

Siswa kelas VIII SMPN 1 Batangan yang telah belajar bahasa Jawa bertahun-tahun kurang mampu menggunakan bahasa Jawa yang santun. Siswa merasa kesulitan berkomunikasi lisan dengan menggunakan bahasa Jawa karena siswa belum paham kaidah penerapan unggah-ungguh basa. Oleh karena masih rendahnya kemampuan komunikasi lisan, untuk mengatasi kesulitan siswa ketika berbicara yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif berbasis konteks. Karena strategi pembelajaran generatif menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII. Variabel penelitian terdiri dari variabel eksperimen dan variabel kontrol. Bentuk instrumen penelitian terdiri dari instrumen tes (berbicara dan mendengarkan) dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Perolehan nilai dilihat dari nilai rata-rata kelas pada kemampuan berbicara dan mendengarkan kelas eksperimen sudah melebihi KKM, sedangkan kelas kontrol tidak lulus KKM pada keterampilan berbicara. (2) Berdasarkan hasil uji beda pada keterampilan berbicara, terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara dan mendengarkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (3) Perilaku siswa pada kelas eksperimen 84% berperilaku positif saat pembelajaran berlangsung. Pada kelas kontrol 46% siswa yang berperilaku positif saat pembelajaran berlangsung.

Abstract

SMPN1 Batangan grade students who have learned the language bars Java many years are less able to use the Java language decent. Students find it difficult to communicate verbally using the Java language because students do not understand the rules of the application upload - unggah bases. Because of the low oral communication skills , to overcome the difficulties of students when speaking by using context -based generative learning strategies . Because generative learning strategy emphasizes the integration of new knowledge by actively using prior knowledge before students .

The study was designed using experimental research methods . The research was conducted at the eighth grade students . Variables consisted of the experimental variables and control variables . Forms of research instruments consisted of test instruments (speaking and listening) and observation . The data analysis technique used is the technique of quantitative and qualitative descriptive analysis .

Results showed (1) Acquisition value seen from the average grade on the ability to speak and listen to the experimental class had exceeded KKM , while the control class did not pass KKM on speaking skills . (2) Based on the results of the different test speaking skills , there are significant differences in the skills of speaking and listening between the experimental class and the control class . (3) Behavior of students in the experimental class 84 % positive attitude when learning takes place. In the control class 46 % of students who behave when learning takes place.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah sangat diperlukan untuk membentuk pribadi siswa yang baik dan beradab. Pembelajaran bahasa Jawa tidak lepas dari sopan santun dan tata krama. Banyak anggapan bahwa bahasa Jawa itu sulit dikarenakan ada suatu *unggah-ungguh* di dalamnya. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang hanya sejenis saja, bahasa Jawa lebih beragam, ada dua ragam yaitu ragam *ngoko* dan *krama*.

Pembelajaran berkomunikasi lisan bahasa Jawa yang terdiri dari aspek mendengarkan dan berbicara bertujuan agar siswa dapat menerapkan tata krama dan sopan santun ketika berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Jawa, siswa dituntut dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan santun yaitu sesuai dengan *unggah-ungguh basa*.

Dalam berkomunikasi lisan terdapat penutur, mitra tutur, dan orang yang dipertuturkan. Pada saat berkomunikasi, ketiganya harus memperhatikan sopan santun dan *unggah-ungguh* dalam berbahasa. Pada kenyataannya, siswa yang telah belajar bahasa Jawa bertahun-tahun masih kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa sesuai *unggah-ungguh basa*.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, Kurniati dan Utami (2011) membuat model pembelajaran generatif berbasis konteks.

Penelitian ini merupakan Implementasi eksperimen dari penelitian Kurniati dan Utami (2011) untuk membuktikan keefektifan metode generatif berbasis konteks pada aspek

mendengarkan dan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batangan. Penelitian eksperimen dilakukan pada dua kelas yakni kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapatkan model pembelajaran generatif berbasis konteks dan kelas kontrol yang tidak mendapat model tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen *quasi eksperimental design*, dengan menggunakan dua kelas, yakni kelas eksperimen (yang diberikan model pembelajaran generatif berbasis konteks) dan kelas kontrol (yang tidak diberi model pembelajaran generatif berbasis konteks). Menurut Sugiyono (2010: 114), dua bentuk desain quasi eksperimen yaitu *time-series design* dan *control group design*. Penelitian ini menggunakan bentuk quasi eksperimen *control group design*, karena kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak dipilih secara acak. Dalam menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Jika uji homogenitas menunjukkan hasil yang homogen, maka kelas tersebut yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Batangan. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen (mendapatkan model pembelajaran generatif berbasis konteks) dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol (tidak mendapat model pembelajaran tersebut).

Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Menguji validitas konstruk, dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), maksudnya adalah setelah mengkonstruksi atau menyusun instrumen penelitian (RPP, instrumen tes mendengarkan dan berbicara, dan pedoman observasi), selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Setelah dikonsultasikan kepada ahli (dosen) pembimbing, instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan instrumen tes. Instrumen yang akan digunakan terdiri dari tiga jenis tes, yakni teks rumpang yang harus dilengkapi oleh siswa pada saat mendengarkan video berdialog yang diputar oleh guru, pertanyaan lisan tentang isi video berdialog (diberikan oleh guru setelah siswa mengumpulkan teks rumpang yang telah dilengkapi), soal perintah berdialog (siswa diminta untuk berkelompok dan maju untuk berdialog di depan kelas).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini ada dua yakni tes kompetensi komunikasi lisan dan lembar observasi. Tes kompetensi komunikasi lisan dibagi menjadi dua, yakni tes kompetensi mendengarkan (siswa mengisi wacana teks rumpang dan menjawab pertanyaan lisan) dan tes kompetensi berbicara (siswa berdialog sesuai konteksnya dengan teknik bermain peran).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada dua, yakni dari pengamatan (observasi) dan tes kompetensi komunikasi lisan

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dan deskriptif. Data dianalisis dengan analisis statistik melalui uji beda, untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi lisan kedua kelas tersebut. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dan kondisi kelas selama pembelajaran komunikasi lisan berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan perolehan hasil keterampilan berkomunikasi lisan yang meliputi aspek mendengarkan dan aspek berbicara pada siswa kelas VIII A sebagai kelas dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol, serta perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kompetensi Komunikasi Lisan Berbahasa Jawa

Kompetensi komunikasi lisan bahasa Jawa terdiri atas kompetensi mendengarkan dan kompetensi berbicara.

Penilaian kompetensi mendengarkan kelas eksperimen diperoleh dari mengisi wacana teks rumpang dan menjawab pertanyaan lisan, sedangkan kelas kontrol, hanya menjawab pertanyaan lisan saja.

Penilaian kompetensi berbicara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari keterampilan berdialog sesuai *unggah-ungguh basa*.

Hasil yang diperoleh kelas eksperimen (kelas yang mendapat pembelajaran generatif berbasis konteks), 100% siswa tuntas dengan

perolehan nilai di atas KKM (≥ 75). Rata-rata nilai kelas pada keterampilan mendengarkan adalah 93,5. Pada keterampilan berbicara, rata-rata nilai kelasnya 80.

Hasil yang diperoleh kelas kontrol (kelas yang tidak mendapat pembelajaran generatif berbasis konteks), siswa hanya tuntas pada keterampilan mendengarkan, yakni dengan rata-rata nilai kelasnya 75. Pada keterampilan berbicara, siswa kelas kontrol belum tuntas, karena rata-rata nilai kelasnya 73,3.

Perbedaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan uji *t-test*. Uji *t-test* diperoleh dari perhitungan SPSS 16,00 *for windows release*.

Hasil uji *t-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sig. sebesar 0,079. Sig (*significancy*) lebih besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan, rata-rata hasil belajar keterampilan mendengarkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan.

Hasil uji *t-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat sig. sebesar 0,073 . Sig (*significancy*) lebih besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan, rata-rata hasil belajar keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan.

Perilaku Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, perilaku siswa kelas eksperimen selama pembelajaran berbicara sesuai *unggah-ungguh basa* yang terdiri

dari kesiapan siswa, keseriusan siswa, keaktifan siswa, dan antusias siswa menanggapi kelompok lain, 80% siswa berlaku positif.

Berbeda dengan perilaku siswa kelas eksperimen, ketika pembelajaran berbicara sesuai *unggah-ungguh basa*. Berdasarkan hasil observasi perilaku siswa kelas kontrol selama pembelajaran berbicara sesuai *unggah-ungguh basa*, kesiapan siswa, keseriusan siswa, keaktifan siswa, dan antusias siswa menanggapi kelompok lain masih kurang dari 50% siswa yang berlaku positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Kompetensi komunikasi lisan bahasa Jawa terdiri dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Kelas eksperimen tuntas dengan perolehan nilai 93,5 pada keterampilan mendengarkan dan 80 pada keterampilan berbicara. sedangkan kelas kontrol, tuntas pada keterampilan mendengarkan, yakni dengan rata-rata nilai 75 dan belum tuntas pada keterampilan berbicara, karena rata-rata nilai kelas hanya 73.
- 2) Ada perbedaan yang signifikan keterampilan mendengarkan dan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Perilaku siswa pada pembelajaran komunikasi lisan berbahasa Jawa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Siswa pada kelas eksperimen, 80 % berperilaku positif. Pada kelas kontrol, masih kurang dari 50% siswa yang berperilaku positif.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

(1) Bagi Guru:

- Guru hendaknya menggunakan pembelajaran generatif berbasis konteks untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan di sekolah.
- Model pembelajaran generatif harus disesuaikan konteks wilayah masing-masing sehingga tercipta pembelajaran yang alami.

(2) Bagi Penelitian

- Menyadari belum sempurnanya penelitian ini pada aspek diksi siswa, maka hendaknya dilakukan penelitian lainnya sebagai penyempurna penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwardani, Kuntum. 2009. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Menggunakan Media Film Bisu pada Siswa Kelas VIII D SMP N 3 Punggelan Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, Syarif. 2009. *Perbandingan Keterampilan Menyimak Pidato Berbahasa Jawa Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sambi Kabupaten Boyolali dengan Menggunakan Media Kaset Dan VCD*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kholil, A. 2008. *Pembelajaran Generatif (MPG)*. Online. Terdapat di : <http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/pembelajaran-generatif-mpg.htm>. (Di akses 28/01/13)
- Kurniati, Endang dan Esti Sudi Utami. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Generatif Berbasis Konteks untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Lisan Bahasa Jawa siswa SMP*. Penelitian Universitas Negeri Semarang.
- Maria S. Haratua Tiur. 2004. *Penerapan Model Belajar Generatif dalam Pembelajaran Rangkaian Listrik Searah*. Tesis. UPI
- Ningrum, Ida Setiya. 2009. *Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Wacana Berbahasa Jawa Berbasis Konteks Sosiokultural pada Siswa Kelas X-3 SMA*

*Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan
Kabupaten Jepara Tahun Ajaran
2008/2009. Skripsi. Universitas Negeri
Semarang*

Nuraeni, Neneng dkk. 2011. *Efektivitas Penerapan
Model Pembelajaran Generatif untuk
Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam
Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan
Komunikasi. Laporan Penelitian. UPI*

Purdi Hastuti, Nur Rohmah. Peningkatan
Keterampilan Berbicara Ragam Krama
pada Siswa Kelas VIII F SMPN 17
Semarang dengan Teknik *Time Token*
Menggunakan Media Gambar Tahun
Ajaran 2008/2009. Skripsi. Universitas
Negeri Semarang

Sapani, Suardi dkk. 1997. *Teori Pembelajaran
Bahasa. Jakarta: Bagian proyek
penataran guru SLTP setara,
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.*
Bandung : Alfabeta.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan
Sastra. Surabaya: SIC.*